

M.Latip Khabiyanto, 18.240.0017

**MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN SOLAT 5 WAKTU BERBASIS
MULTIMEDIA DI MADRASAH DINIYAH WAQFIATUL WUSTHO, di
bawah bimbingan Much. Rifki Maulana, M.Kom. dan Nur Ika Royanti, M.Kom.**

ABSTRAK

Madrasah Diniyah Waqfiatul Wustho merupakan lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang berlokasi di Dukuh Simbang, Desa Keputon, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Berdiri sejak 1995, madrasah ini beroperasi pukul 15.30–17.00 dengan 80 siswa berusia 7–12 tahun yang terbagi dalam 4 kelas. Pembelajaran di madrasah ini masih mengandalkan metode konvensional, yaitu ceramah dan materi tertulis dari buku Fiqih, termasuk dalam pengajaran tata cara salat 5 waktu. Materi ini diajarkan sejak kelas 1, namun praktiknya hanya dilakukan dua minggu sekali. Keterbatasan media pembelajaran visual menjadi kendala, terutama karena tata cara salat 5 waktu melibatkan banyak gerakan dan bacaan yang berbeda setiap tahapannya. Hal ini menyulitkan siswa dalam memahami materi secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran berbasis multimedia untuk memvisualisasikan rangkaian salat 5 waktu. Dengan adanya media ini, diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih cepat menguasai tata cara salat dengan baik dan benar.

Kata kunci: Madrasah Diniyah, pembelajaran salat, multimedia, pendidikan agama, inovasi media.

M.Latip Khabiyanto, 18.240.0017

**MULTIMEDIA-BASED LEARNING MEDIA FOR INTRODUCTION TO THE
FIVE DAILY PRAYERS AT MADRASAH DINIYAH WAQFIATUL**

WUSTHO, under the supervision of Much. Rifki Maulana, M.Kom. and Nur Ika Royanti, M.Kom.

ABSTRACT

Madrasah Diniyah Waqfiatul Wustho is a non-formal religious-based educational institution located in Simbang Hamlet, Keputon Village, Batang Regency, Central Java. Established in 1995, the madrasah operates from 3:30 PM to 5:00 PM, serving 80 students aged 7–12 years divided into 4 classes. Teaching methods at this madrasah still rely on conventional approaches, such as lectures and written materials from Fiqh books, including instruction on the procedures of the five daily prayers. This material is taught starting from grade 1, but practical sessions are only conducted once every two weeks. The lack of visual learning media poses a challenge, particularly because the five daily prayers involve multiple movements and varying recitations at each stage. This makes it difficult for students to fully comprehend the material. Therefore, there is a need for innovative multimedia-based learning media to visualize the sequence of the five daily prayers. With this media, students are expected to learn independently and master the prayer procedures more quickly and accurately.

Keywords: Madrasah Diniyah, prayer learning, multimedia, religious education, media innovation.